# BAB III

# OBJEK DAN METODE PENELITIAN

## 3.1 Objek Penelitian

### 3.1.1 Sejarah Harian Seputar Indonesia Nasional

Di dalam tatanan negara maju, pers telah menjadi bagian yang sangat penting, karena pers memiliki kekuatan dan peranan strategis dalam mewarnai kehidupan ketatanegaraan. Pers berperan sebagai penyeimbang dan kontrol terhadap jalannya pemerintahan. Kekuatan inilah yang mengantarkan pers pada urutan keempat setelah eksekutif, legislatif dan yudikatif.

Oleh karenanya, agar kekuatan dan peran pers yang sangat besar itu tidak disalahartikan dan disalahtafsirkan, pers dituntut untuk menggunakan fungsinya dengan tepat, sesuai dengan standar jurnalisme yang benar. Pers juga harus memiliki peran penyeimbang agar tidak menjurus kearah *trial by press*. Inilah amanat yang akan dan harus diemban Harian Seputar Indonesia. Sebagai surat kabar baru yang lahir di tengah ketatnya persaingan penerbitan persuratkabaran di tanah air.

Harian Seputar Indonesia (SINDO) terbit perdana, pada 30 Juni 2005. Dilahirkan oleh PT Media Nusantara Informasi (MNI), *sub-sidiary* dari PT. Media Nusantara Citra (MNC) yang menaungi RCTI, TPI, Global TV dan Trijaya Network. PT. MNC sudah sangat berpengalaman dalam mengelola media serta terbilang mapan dan berpengaruh, baik di kalangan masyarakat maupun pengambil keputusan.

Sebagai surat kabar baru, Harian Seputar Indonesia ditujukan untuk memudahkan sekaligus memenuhi kebutuhan pembaca dalam satu keluarga. Pada saat sang Bapak memilih *news*, sang Ibu bisa leluasa membaca *lifestyle*, sedangkan si Anak bebas membaca *sport*. Atau sang Bapak bisa membawa *news* ke kantor dengan meninggalkan *lifestyle* untuk dibaca Ibu di rumah, sementara si Anak memasukkan *sport* ke dalam tas untuk dibaca dalam perjalanan. Pendeknya, mereka bisa bertukar *section* tanpa harus mengganggu keasyikan masing-masing.

Harian Seputar Indonesia hadir setiap pagi dengan sajian berita-berita yang akurat, mendalam, penuh gaya dan warna. Harian Seputar Indonesia juga akan menyapa pembaca dengan sentuhan jurnalisme khas untuk selalu memberikan lebih dari sekadar berita. Apalagi ditunjang dengan kreatifitas visual yang progresif dan tidak konservatif, Harian Seputar Indonesia yakin akan menjadi media yang unik.

Sajian berita yang bersahabat, karena pemanfaatan bahasa dan *image* yang ramah (tidak berdarah-darah), aktual dan informatif, karena berita terkini disajikan dengan ringkas dan jelas dengan topik-topik yang hangat. Koran yang menghibur karena didukung oleh desain yang menarik dan tidak membuat kening berkerut. Mampu mengakomodasi *Feature Lifestyle* dan *Infotainment* sekuat berita. Sajian berita yang bersifat Non Partisan atau tidak memihak dan dapat dipercaya.

Koran yang bersifat *Young and Friendly Newspaper*, tercermin dari penggunaan bahasa yang renyah dan sarat dengan unsur partisipasi publik, dan mampu menyajikan gaya hidup yang meliputi *in depth news, lifestyle, sport,* dan *entertainment*. Terbit selama 7 hari selama 1 minggu, dengan format ukuran

panjang 7 kolom dan tinggi 54 cm. Edisi reguler terbit 44 halaman dengan 3 bagian/ *section.*

Target pembaca adalah masyarakat kelas menengah ke atas, pendidikan Sarjana, segmentasi usia 18 tahun ke atas. Dengan diferensiasi pembaca laki-laki sebanyak 52% dan pembaca wanita sebanyak 48%. Target distribusi Harian Seputar Indonesia adalah kota-kota besar di seluruh Indonesia dengan jumlah pembaca sebesar 1 juta orang.

Karakteristik pembaca memiliki kebiasaan membaca lebih dari satu surat kabar, karena tidak ingin tertinggal informasi penting dan informasi hiburan dalam waktu yang bersamaan. Termasuk kelompok masyarakat yang haus informasi dan inovatif sehingga mudah menerima hal baru.

### 3.1.2 Sejarah Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat

Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat (Sindo Jabar) diluncurkan pertama kali pada 1 September 2005 atau dua bulan setelah Sindo Edisi Nasional terbit pada 30 Juni 2005. Sindo Jabar terbit perdana dengan konten lokal Bandung Raya. Mulai 9 Desember 2005, mulai masuk berita-berita dari Kab Cianjur dan Kab/Kota Sukabumi disusul berita-berita dari Priangan Timur (Kab Garut, Kab/Kota Tasikmalaya, Kota Banjar, dan Kab Ciamis) mulai 21 April 2006. Pada 5 Juli 2006, bayi Sindo Jabar melebarkan sayap area liputan dan sirkulasinya hampir ke semua kab/kota di Jabar.

Sebagai media baru di Jabar, Sindo Jabar langsung mendapat perhatian karena lebih berani dan segar menyoroti hal-hal menyangkut *good governance*

seperti *public service*, kebijakan publik, pembangunan, transparansi, visi pemberantasan korupsi, dan proses penganggaran, serta aspek-aspek lain yang langsung berdampak pada publik.

Sindo Jabar sejauh ini cukup *leading* dalam mem-*blow up* dan me-*running* berbagai kasus dugaan korupsi di daerah, kelemahan kebijakan penyelenggara negara di daerah plus solusinya, dan kasus atau permasalahan lain yang berkaitan dengan hajat hidup orang banyak.

Dengan konsistensi ini, lambat laun Sindo Jabar mendapat perhatian, baik dari masyarakat, jajaran pemda, DPRD, dan kalangan *stake holder* lainnya. Perkembangan Sindo Jabar tak terlepas dari segmentasi Koran Sindo yang tegas (kelas menengah ke atas kelas A/B, toleransi C) dan *positioning* yang jelas.

### 3.1.3 Sejarah Divisi Redaksi

Redaksi dalam sebuah surat kabar perusahaan yang bergerak di bidang penerbitan struktur atau yang berkaitan dengan kegiatan jurnalistik, merupakan tulang punggung bagi perusahan surat kabar tersebut. Apabila diibaratkan sebagai organ tubuh manusia yang paling penting atau vital yaitu jantung. Perusahaan penerbitan surat kabar tidak akan pernah bisa menjalankan kegiatannya tanpa adanya redaksi bagaimana menjadi bagian yang menentukan kelangsungan hidup sebuah perusahaan surat kabar. Sejarah bagian redaksi Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat tak lepas dari pertama kalinya berdirinya perusahaan penerbitan surat kabar ini pada tahun 2005.

Keberadaan bagian redaksi khususnya pada jajaran Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat yang tampak seperti sekarang ini, tidak lain dari naungan Group PT Media Nusantara Informasi (MNI), *sub-sidiary* dari PT. Media Nusantara Citra (MNC) yang menelurkan kemapanannya dalam mengelola sebuah media.

Setelah berada di bawah naungan MNC, perusahaan ini bisa lebih maju dan dapat mengedepankan prinsip idealisme pers selaras terhadap upaya-upaya kearah komersil. Serta dapat menempatkan diri di hati para pembacanya khususnya di semua kalangan masyarakat. Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat merupakan surat kabar yang terbit setiap hari, yang lebih mengkhususkan diri pada pemberitaan lokal yaitu kejadian yang terjadi di sekitar provinsi jawa barat saja. Sedangkan berita-berita yang sifatnya nasional hanya lebih bersifat untuk melengkapi. Sedangkan sasaran pembacanya ditujukan untuk semua lapisan masyarakat, dengan lebih menekankan serta memfokuskan pada konsumen semua lapisan. Penekanan jenis beritanya pada kejadian yang terjadi di daerah masing-masing yang berada di Provinsi Jawa Barat.

### 3.1.4 Logo Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat

Sebagai media yang mapan, Harian Seputar Indonesia tentu memiliki sebuah logo. Logo menjadi sesuatu hal yang penting sebagai bagian dari identitas sebuah perusahaan. Eksistensi sebuah media dapat ditentukan dari logonya. Masyarakat akan sangat mengenal media dari logonya.

**Gambar 3.1**

**Logo Harian Seputar Indonesia Biro Jabar**




*Sumber : Redaksi Harian Umum Seputar Indonesia Biro Jawa Barat 2011*

### 3.1.5 Halaman Muka Harian Seputar Indonesia Biro Jabar

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang media informasi khususnya media cetak, tentu harus memperhatikan tampilan dari produknya. Termasuk juga Harian Seputar Indonesia Biro Jabar yang tidak hanya menitikberatkan pada isi informasi namun juga sangat memperhatikan tampilan dari produknya itu sendiri.

Berikut adalah tampilan halaman depan Harian Umum Seputar Indonesia Biro Jabar.

**Gambar 3.2**

**Halaman Muka Harian Seputar Indonesia Biro Jabar**



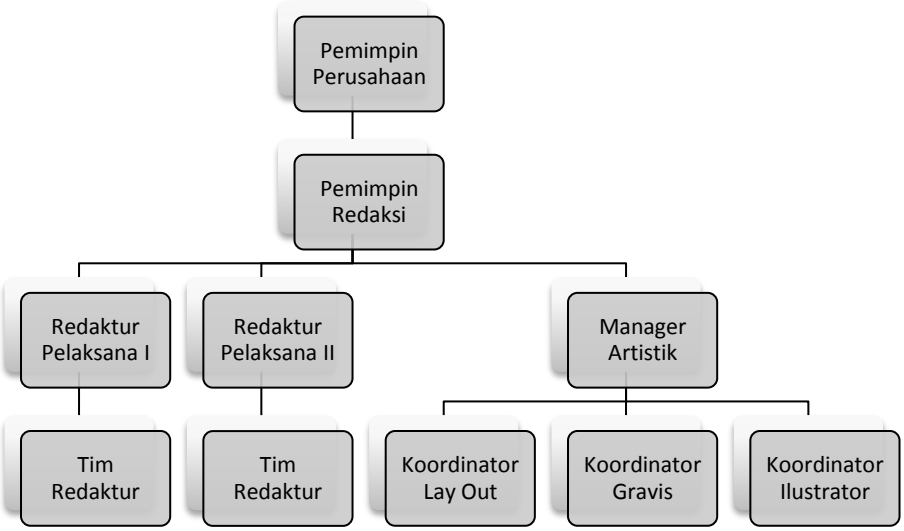

*Sumber: http://www.seputar-indonesia.com/edisicetak/ 2011*

### 3.1.6 Struktur Redaksi Harian Seputar Indonesia

Dalam sebuah media, redaksi mempunyai peranan yang sangat penting. Redaksi menjadi aktor utama pada penyajian berita. Berikut adalah tim redaksi Harian Seputar Indonesia:

**Gambar 3.3**

**Struktur Redaksi Harian Seputar Indonesia**




*Sumber: Wawancara Penulis dengan Narasumber, 2012*

**Tabel 3.1**

**Tim Redaksi Harian Seputar Indonesia**

| No | Jabatan | Nama |
|---|---|---|
| 1 | Pemimpin Umum | Hary Tanoesoedibjo |
| 2 | Wakil Pemimpin Umum/Pemimpin Perusahaan | Syafril Nasution |
| 3 | Wakil Pemimpin Perusahaan | Henry Suparman, Priscilla Diana Airin |
| 4 | Pemimpin Redaksi /Penanggungjawab | Sururi Alfaruq |
| 5 | Wakil Pemimpin Redaksi | Nevy AN Hetharia, Pung Purwanto |
| 6 | Redaktur Pelaksana | Djaka Susila, Titis Widyatmoko |
| 7 | Wakil Redaktur Pelaksana | Alex Aji Saputra, Dwi Sasongko, Masirom |

| No | Jabatan | Nama |
|---|---|---|
| 8 | Redaktur | Achmad Faisal Nasution, Abdul Hakim, Alviana Harmayani Masrifah, Army Dian Kurniawan, Azhar Azis, Boy Iskandar, Danang Arradian, Eka Lesmana Prasetya, Hatim Varabi, Mohammad Ridwan, Mohammad Faizal, Nurcholis, Shalahuddin, Supriyadi, Syahrir Rasyid, Widaningsih, Wuri Hardiastuti, Yani Adryansah, Yogi Pasha, Zen Teguh Triwibowo |
| 9 | Redaktur Bahasa | Jaelani Ali Muhammad |
| 10 | Manager Artistik | Wisnu Handoko |

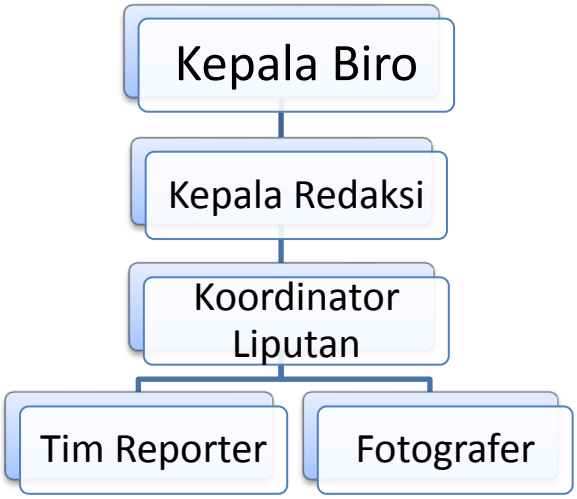
*Sumber: http://www.seputar-indonesia.com/edisicetak/ 2011*

### 3.1.7 Struktur Redaksi Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat

Struktur redaksi Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat hampir sama dengan perusahaan pers yang lain, karena dasar dari pembagian wewenang dan tugas dari setiap bagiannya, dikepalai oleh seorang kepala biro yang membawahi beberapa bagian yaitu: redaksi, sirkulasi, sales dan marketing serta bagian keuangan.

**Gambar 3.4**

**Struktur Redaksi Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat**




*Sumber: Wawancara Penulis dengan Narasumber, 2012*

**Tabel 3.2**

**Struktur Redaksi Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat**

| No | Jabatan | Nama |
|---|---|---|
| 1 | Kepala Biro | Worodiyanti |
| 2 | Kepala Redaksi | Rudini Mahram |
| 3 | Reporter Kota Bandung | Arif Budianto, Irvan Christianto, Raka Zaipul, Krisiandi Sacawisastra, Radi Saputro, Yugi Prasetyo, Tantan Sulthon, Neni Nurnaeni, Agung Bakti Sarasa, Atep Kurniawan, Masita Ulfah, Dinda Wulandari, Huyogo Gabriel Simbolon |
| 4 | Fotografer | Irfan Al Faritsi, Deden Iman |

| No | Jabatan | Nama |
|---|---|---|
| 5 | Kabupaten Bandung | Ahmad Sugriwa |
| 6 | Kabupaten Bandung Barat dan Cimahi | Adi Haryanto |
| 7 | Kabupaten Garut | Fani Ferdiansyah |
| 8 | Kota Tasikmalaya & Kabupaten Tasikmalaya | Nanang Kuswara |
| 9 | Kabupaten Ciamis & Kota Banjar | Ujang Marmuksinudin |
| 10 | Kabupaten Majalengka | Taofik Hidayat |
| 11 | Kabupaten Kuningan | Erika Lia Lestari |
| 12 | Kabupaten Cirebon & Kota Cirebon | Ibnu Saechu |
| 13 | Kabupaten Indramayu | Tomi Indra |
| 14 | Kabupaten Subang | Annas Nashrullah |
| 15 | Kabupaten Purwakarta | Asep Supiandi |
| 16 | Kabupaten Karawang | Raden Bagja Mulyana |
| 17 | Kabupaten & Kota Bekasi | Wahab Firmansyah |
| 18 | Kabupaten & Kota Bogor | Haryudi |
| 19 | Kabupaten Sukabumi & Kota Sukabumi | Toni Kamajaya |
| 20 | Kabupaten Cianjur | Ricky Susan |

*Sumber: Redaksi Harian Seputar Indonesia Biro Jabar 2011*

## 3.2 Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Kuantitatif disebut juga sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filasafat tertentu, pengumpulan data berdasarkan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Jalaludin Rakhmat metode deskriptif adalah:

> "Suatu metode penelitian yang berusaha melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secra factual dan cermat. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi actual secara rincin yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasikan masalah atau memeriksa kondisi praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi" (Rakhmat, 2000:25).

Begitu pula apa yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu isi berita di Harian Seputar Indonesia benar-benar memenuhui kesesuaian dengan nilai berita yang ada, karena nilai berita memegang peranan penting dalam penentuan kelayakan penyampaian berita kepada khalayak, sehingga isi berita dapat sampai kepada khalayak secara jelas dan kondusif.

### 3.2.1 Desain Penelitian

Untuk mengaplikasikan variabel yang terdapat pada "Nilai Berita Foto Frame di Harian Seputar Indonesia", penulis menggambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.3

Desain Penelitian

| **Variabel** |
| --- |
| Nilai Berita Foto Frame<br><br>• Aktualitas<br>• Faktualitas<br>• Nilai Penting<br>• Nilai Menarik |

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu :

#### 3.2.2.1 Studi Pustaka

**1. Studi Pustaka**

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara mempelajari buku-buku, membaca media-media cetak yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Dengan teknik kepustakaan ini diharapkan mendapatkan dukungan teori dalam pembahasan masalah, yaitu dengan mengutip pendapat-pendapat para ahli, hal ini diharapkan akan memperjelas dan memperkuat yang akan di uraikan.

**2. *Internet Searching***

Teknik yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan melalui media internet. Dimana didalamnya terdapat berbagai referensi yang mendukung penelitian ini

**3.2.2.2 Studi Lapangan**

**1. Lembar Koding**

Cara mengumpulkan data, informasi, dan teknik analisis isi. Analisis isi pada dasarnya merupakan suatu tata cara menyandi (koding) pernyataan atau tulisan agar diperoleh ciri-ciri/sifat-sifat tertentu melalui penyusunan konstruksi kategori untuk kemudian menelaah dan memaparkan.

Untuk pengkodingan dilakukan oleh orang yang bertindak sebagai koder dari penelitian analisis isi berita Foto Frame di Harian Seputar Indonesia ditinjau dari Nilai Berita. Adapun yang menjadi pengkoder dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Irfan Al-Faritsi (Wartawan foto H.U Seputar Indonesia Biro Bandung)
2. Andri Gurnita (Wartawan foto H.U Pikiran Rakyat)
3. Prima Mulya (Wartawan foto Koran Tempo)
4. Deden Iman (Mahasiswa Unikom)

Pemilihan koder berdasarkan berbagai pertimbangan, salah satunya yaitu pengalaman dan kemampuan dalam menganalisis sebuah

kelayakan berita. Peneliti menjadi koder karena peneliti juga berperan sebagai pengamat dan menganalisis.

**2. Wawancara**

Wawancara adalah sebuah cara untuk memperoleh keterangan, mencari informasi yang lebih lengkap dengan teknik wawancara. Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik ataupun wawancara secara langsung tanpa sebelumnya menyiapkan daftar pertanyaan tetapi sesuai dengan permasalahan yang diambil. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui latar belakang rubrik foto Frame di Harian Seputar Indonesia, serta menambah data lain yang diperlukan untuk melengkapi penelitian ini. Adapun yang menjadi narasumber wawancara adalah Aziz Indra yaitu Redaktur Foto Harian seputar Indonesia.

### 3.2.3 Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

#### 3.2.3.1 Populasi Penelitian

Seperti dikutip oleh Singarimbun dan Sofian Effendi mengungkapkan tentang definisi populasi sebagai berikut :"Populasi atau *universe* adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga". (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1995 : 108).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah rubrik Foto Frame di Harian Seputar Indonesia yang terbit setiap hari Minggu yang diambil pada tanggal 4 Maret 2012 sampai tanggal 29 April 2012.

Tabel 3.4

Rubrik Foto Frame di Harian Seputar Indonesia

| No. | Tanggal | Judul Rubrik |
|---|---|---|
| **1.** | 4 Maret 2012 | Membuka Dunia Penyandang Tuna Netra |
| **2.** | 11 Maret 2012 | Dog-dog Bambu |
| **3.** | 18 Maret 2012 | Cahaya Senja di Jembatan Pasupati |
| **4.** | 25 Maret 2012 | Sintren, Antara Magis dan Hiburan |
| **5.** | 1 April 2012 | Kami Tetap Bermain |
| **6.** | 8 April 2012 | Gladi Bersih di Udara |
| **7.** | 29 April 2012 | Teater Sarat Muatan Kehidupan Realistis |

*Sumber : Penelitian Lapangan 2012*

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari Harian Seputar Indonesia, Jumlah rubrik Foto Pekan Ini yang terbit pada bulan Maret berjumlah 4 rubrik dan pada bulan April berjumlah 3 rubrik dengan total 7 rubrik, dengan alasan apakah dalam 7 rubrik foto Frame di harian Seputar Indonesia tersebut mengandung unsur-unsur nilai berita.

### 3.2.3.2 Teknik Penarikan Sampel

Menurut Jalaludin Rakhmat sampel adalah bagian yang di minati atau diteliti (Rakhmat, 2000:78). Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Analisis isi berita Foto Frame di Harian Seputar Indonesia ditinjau dari nilai berita.

Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan teknik pengambilan sampel secara total (*total sampling*), teknik ini digunakan karena jumlah dari populasi sudah dapat dipastikan, yakni rubrik Foto Pekan Ini yang terbit pada bulan Maret berjumlah 4 rubrik dan pada bulan April berjumlah 3 rubrik dengan total 7 rubrik

sampel rubrik foto Frame di Harian Seputar Indonesia yang diambil untuk diteliti adalah sebagai berikut :

**Gambar 3.5**

**Membuka Dunia Penyandang Tuna Netra**




Sumber Harian Seputar Indonesia terbit 4 Maret 2012

**Gambar 3.6**

**Dog-dog Bambu**




Sumber Harian Seputar Indonesia terbit 11 Maret 2012

**Gambar 3.7**

**Cahaya Senja di Jembatan Pasupati**



SEPUTAR INDONESIA
MINGGU 18 MARET 2012

11

FRAME

# Cahaya Senja di Jembatan Pasupati

FRAME Melintas di Jembatan Pasupati saat langit biru semakin menghitam, lampu-lampu temaram mulai menyala, memberikan keindahan tersendiri.

Sedikit demi sedikit kebisingan suara kota mulai menghilang, sayup-sayup suara azan magrib pun terdengar.

Sebuah potret keindahan jembatan yang menjadi salah satu ikon Kota Bandung mulai terpancar saat matahari mulai tenggelam. Hiruk-pikuk kegiatan di kolong jembatan berangsur-angsur menghilang dan hanya tersisa warna-warni lampu kendaraan dan lampu kota yang menghiasi kegelapan sebagian sudut jembatan tersebut.

Seiring meredupnya cahaya di perkotaan, geliat sosial di berbagai ranah pun mulai menunjukkan intensitasnya. Masyarakat urban yang hadir menjadi isyarat dari eksistensi jembatan kebanggaan warga Bandung tersebut. ●

FOTO&TEKS: SINDO/DEDEN IMAN

GOLDEN HOUR PASUPATI

KEMBALI PULANG

KIOS KOLONG JEMBATAN

KOTA DIKALA SENJA

MASIH BERMAIN

MENJAGA PARKIRAN

MENYALAKAN LAMPU

Sumber Harian Seputar Indonesia terbit 18 Maret 2012

**Gambar 3.8**

**Sintren, Antara Magis dan Hiburan**



SEPUTAR INDONESIA
MINGGU 25 MARET 2012

11

FRAME

# Sintren, Antara Magis dan Hiburan

FRAME Sintren adalah kesenian tarian tradisional masyarakat Jawa, terkenal di pesisir utara Jawa Barat dan Jawa Tengah, antara lain di Indramayu, Cirebon, Majalengka, Jatibarang, Brebes, Pemalang, Banyumas, dan Pekalongan.

Kesenian sintren dikenal juga dengan nama lais. Sebuah tarian dengan aroma mistis/magis yang bersumber dari cerita cinta kasih Sulasih dengan Sulandono. Seni sintren Majalengka berkembang di daerah Ligung, yaitu daerah yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Indramayu, daerah yang dianggap merupakan asal kesenian sintren. Kedekatan wilayah menyebabkan terjadinya penetrasi seni budaya Indramayu ke wilayah Ligung yang disebabkan adanya komunikasi, sentuhan sosial, dan juga sentuhan budaya.

Seni sintren menjadi kesenian rakyat yang sering ditanggap masyarakat ketika melakukan hajat sunatan maupun perkawinan. Namun, dalam perkembangannya mengalami pasang surut seiring berkembang kesenian modern, sedikit banyaknya telah memengaruhi keberadaan seni sintren Majalengka. Agar kesenian sintren bisa bersaing dengan seni modern, grup sintren Sekar Laras asal Bongas Wetan, Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Majalengka pimpinan Darto, J.E. mengalaborasikan seni ini dalam musik dangdut/musik modern. Kini, meski dalam pakaian pun sedikit mengalami perubahan. Dulu mengenakan kain kebaya, sekarang banyak menggunakan corak warna-warni untuk menarik perhatian penonton.

Di Teater Terbuka Balai Pengelolaan Taman Budaya Jawa Barat (Dago Tea House), Kota Bandung. Seni sintren ditampilkan untuk mempertahankan tradisi dan memperkenalkan kepada masyarakat. Sepintas tidak ada yang berbeda seni sintren yang berkembang di Kabupaten Majalengka dengan di Kabupaten Cirebon, Indramayu maupun Kota Cirebon.

Namun yang membedakan antara sintren Majalengka dengan sintren Cirebon, dimana si penari (ronggeng) akan menari jika dia melemparkan sampur (karembong) kepada penonton, dan si penari akan menari mengikuti penonton. Namun si ronggeng akan berhenti menari ketika tubuhnya dilempari (sawer) uang. ●

FOTO&TEKS: SINDO/IRFAN ALFARITSI

TARI TOPENG
Dua penari tengah memperagakan Tari Topeng sebagai bagian dari pertunjukkan Kesenian sintren di Teater Terbuka Balai Pengelolaan Taman Budaya Jawa Barat (Dago Tea House), Kota Bandung, beberapa waktu lalu.

DIIKAT

BERPAKAIAN LENGKAP

DIMASUKKAN KE KURUNGAN AYAM

DEBUS

BERPUTAR

MENARI

Sumber Harian Seputar Indonesia terbit 25 Maret 2012

**Gambar 3.9**

**Kami Tetap Bermain**



SEPUTAR INDONESIA
MINGGU 1 APRIL 2012

11

FRAME

# Kami Tetap Bermain

FRAME Kota Bandung merupakan salah satu kota besar yang memiliki kepadatan penduduk cukup tinggi. Pertumbuhan pembangunannya pesat. Banyaknya bentin gedung bertingkat, terbentuk tembok pembatas, dan berkurangnya lahan kosong.

Pertumbuhan tersebut dipandang positif bagi pemerintah. Peningkatan ekonomi, pencapaian target telah berhasil dilakukan. Tapi, dari semua pertumbuhan itu ternyata menimbulkan persoalan kecil di masyarakat miskin.

Kelemahan terhadap fasilitas untuk masyarakat kecil masih tidak terpikirkan oleh pemerintah kota. Harapan dari ribuan anak keluarga miskin untuk memiliki ruang bermain lak menjadi impian mereka.

Kecerian anak-anak akan membuat mereka belajar, berkreativitas, dan membentuk karakternya lebih baik. Namun, yang terjadi saat ini mereka hanya memanfaatkan gang kecil untuk bermain, lintasan kereta, sisi jalan kosong, dan ruang lainnya yang cukup membuat mereka bisa berlari ke sana-sini.

Kehidupan itu sangat terlihat jelas di perkampungan padat penduduk. Para orang tua sibuk berputar menjalankan roda perekonomian dan anak-anak terus berputar mencari ruang kosong untuk bermain.

Harapan mereka harus menjadi tugas pemerintah kota. Keinginan anak-anak ini seakan sama dengan impian, kapan kami bisa bermain seperti mereka. ■

FOTO&TEKS: MF6

PULANG SEKOLAH

BERMAIN TALI

AKROBAT

BERMAIN BOLA

LEMPAR BOLA KE KERETA

JALAN DI REL

SENYUM MANIS

Sumber Harian Seputar Indonesia terbit 1 April 2012

**Gambar 3.10**

**Geladi Bersih di Udara**



SEPUTAR INDONESIA
MINGGU 8 APRIL 2012

11

FRAME

# Geladi Bersih di Udara

FRAME

TNI-AU akan merayakan hari ulang tahunnya ke-66 besok. Geladi bersih menjadi hal mutlak yang dilakukan. Bandara Husein Sastranegara pun ikut menjadi pendukung perayaan nasional HUT TNI AU yang dipusatkan di Bandara Halim Perdanakusuma, kemarin.

Sejumlah personel TNI terlibat dalam penerbangan sembilan pesawat C-130 Hercules dan tiga pesawat Boeing-737 ke langit Indonesia. Berbagai manuver pun diasah di udara. Langit biru cerah telah memberi keindahan tersendiri ketika pesawat-pesawat milik TNI AU ini membuat awan.

Kebanggaan terasa di dalam kokpit, terpancar dari wajah Kapten Pilot Letkol Penerbang M Arifin yang juga Komandan Skadron Udara 32 Abdurachman Saleh Malang dan co-pilot Kapten Penerbang Hery Wardana.

Sampai pada titik yang ditentukan, ujung manuver memberikan aba-aba pada 12 penerjun dari masing-masing pesawat untuk meloncat dari belakang pesawat. Para penerjun TNI AU ini pun terlihat berhamburan menghiasi langit Indonesia.

FOTO&TEKS: DEDEN IMAN

BERIRINGAN

PEMANASAN

LETKOL PENERBANG M ARIFIN

MANUVER BERBELOK

DI ATAS KILANG MINYAK

GARIS SUNGAI

DETIK-DETIK SEBELUM TERJUN

Sumber Harian Seputar Indonesia terbit 8 April 2012

**Gambar 3.11**

**Teater Sarat Muatan Kehidupan Realistis**



SEPUTAR INDONESIA
MINGGU 29 APRIL 2012

11

RAGAM JABAR

# Teater Sarat Muatan Kehidupan Realistis

PEMENTASAN

ARAHAN SUTRADARA

DERETAN KURSI

PERSIAPAN PANGGUNG

*Rumah Boneka*, sebuah pementasan teater berdasarkan karya klasik yang ditulis pada tahun 1879 oleh Henrik Ibsen. Dia adalah penulis drama realis asal Norwegia yang sangat terkenal. Naskah Ibsen kemudian diterjemahkan dan diadaptasi ke dalam konteks Indonesia oleh Putu Mardiceki dengan latar peristiwa Jakarta kontemporer dengan sutradara Wawan Sofwan.

Pementasan teater *Rumah Boneka* menggunakan pendekatan teater realis, gaya pendekatan kehidupan sehari-hari. Mengangkat peristiwa yang terjadi di keluarga kelas menengah di Jakarta pada masa kini tentang pasangan suami-istri yang harus bertarung mempertanyakan kembali nilai-nilai perkawinan dan keadaan keluarganya. Teater ini berlangsung di Gedung Teater Tertutup Taman Budaya Jawa Barat, Kota Bandung.

FOTO-FOTO: SINDO/ IRFAN AL-FARITSI

FRAME

MEMAKAI SEPATU

SUTRADARA WAWAN SOFWAN

PERLENGKAPAN MAKEUP

MERAPIKAN KOSTUM

Sumber Harian Seputar Indonesia terbit 29 April 2012

### 3.2.4 Kontruksi Kategori

Kontruksi kategori penelitian ini yaitu:

**Tabel 3.4**

**Kontruksi Kategori**

| Variabel | Indikator | Alat Ukur |
|---|---|---|
| Nilai Berita Foto Frame di Harian Seputar Indonesia | Aktualitas | - Sedang terjadi<br>- Baru terjadi |
| | Faktualitas | – Paparan Fakta<br>– Mengandung Pendapat<br>– Adanya Pernyataan |
| | Nilai Penting | – Adanya tokoh Penting<br>– Dampak Terhadap Masyarakat |
| | Nilai Menarik | – Munculnya rasa ingin tahu<br>– Munculnya Minat Pembaca |

### 3.2.5 Teknik Analisa Data

Ada 4 tahapan metodologi yang digunakan dalam tehnik analisis isi

1. Pemilihan satuan analisis yaitu satuan penelitian yang dapat berupa kata, pernyataan, kalimat, paragraph atau seluruh artikel. Jawabannya harus berkaitan dengan tujuan penelitian.
2. Konstruksi kategori, yaitu mendefinisikan lambang-lambang yang relevan dengan memperhatikan:
   - Katagori khusus berkaitan dengan tujuan penelitian
   - Katagori harus bersifat fungsional
   - Sistem katagori harus dipakai
3. Penarikan sampel adalah memastikan bahwa sampel mewakili populasi yang dimaksudkan.

4. Realibitas koding yaitu realibitas berarti kosistensi klasifikasi sehingga dapat diartikan bahwa rehabilitas koding yaitu bagaimana mencari kesepakatan antara koding terhadap katagori yang ditentukan terlebih dahulu agar tidak terjadi kekeliruan dalamp enelitian.

Analisis isi pada dasarnya merupakan suatu cara koding pernyataan atau tulisan agar diperoleh ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu melalui oprasional variabel.

Dalam menyajikan berita seorang wartwan harus memahami sebuah peristiwa yang akan ditulisnya agar dapat dipahami dan dapat dimengerti oleh pembacanya. Untuk mengetahui seperti apa penyajian isi berita rubrik Foto Frame di Harian Seputar Indonesia. Maka, peneliti menggunakan uji reliabilitas yang bertujuan agar penelitian ini menjadi objektif dan sistematis.

### 3.2.5.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor jawaban responden dari setiap item pernyataan dengan jumlah total jawaban responden atas seluruh pernyataan. Koefisien korelasi tiap item akan dibandingkan dengan 0,3 (df). Jika nilai korelasi suatu item atau pernyataan lebih kecil atau sama dengan 0.3, maka pernyataan tersebut tidak valid dan harus dikeluarkan dari pengujian yang dilakukan. Hanya item yang memiliki nilai korelasi lebih tinggi dari 0.3 diikut sertakan dalam pengujian (Sugiyono, 2011:124).

### 3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula, kualitas data yang diperoleh dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi dengan menggunakan uji reliabilitas.

### 3.2.5.3 Uji Statistika

Dalam uji statistika, Peneliti menggunakan tekhnik total sampling karena ingin mengetahui apakah penelitian pada Isi Berita Rubrik Foto Frame di Harian Seputar Indonesia telah benar-benar sesuai pada nilai berita, yang menjadi tolak ukur layak tidaknya sebuah peristiwa diliput dan dilaporkan.

Dan peneliti menggunakan uji reliabilitas koding yang bertujuan agar penelitian ini menjadi objektif dan sistematis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perhitungan dengan korelasi person, yang digunkan untuk mengkategorikan data nominal. Korelasi Person ini disimbolkan “C”. Dengan rumus sebagai berikut : (Hassan, 2003:241).

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{n+x^2}}$$

Keterangan :

$x^2$= nilai chi kuadrat menghitung setiap variabel

n = ukuran sampel dalam tabel

(1-C) x 100% = menghitung kesepakatan koding

Untuk chi-kuadrat (x2) dihitung dengan rumus :

$$x^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

O= frekuensi yang diobservasi
E= frekuensi yang diharapkan

Rumus chi kuadrat digunakan untuk menghitung adanya hubungan. (Sanapiah Faisal, 2007:241).

Untuk mengetahui tinggi rendahnya kesepakatan yang terjadi diantara pengkodingan, maka peneliti menggunakan penafsiran koefisien yaitu :

0% - 20% Korelasi yang rendah sekali
20% - 40% Korelasi yang rendah tapi ada
40% - 70% Korelasi yang sedang
70% - 90% Korelasi tinggi
90% - 100% Korelasi yang tiunggi sekali (Surakhmad, 2004:302)

### 3.2.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat, Jalan Ahmad yani No.246, Kota Bandung, Telepon 022-7230962.

#### 3.2.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kurun waktu penelitian selama 6 (enam) bulan

terhitung mulai bulan Februari 2012 sampai Juli 2012, dengan *time schedule* waktu penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3.6**
**Jadwal Penelitian**

| No | Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | **Februari** | | | | **Maret** | | | | **April** | | | | **Mei** | | | | **Juni** | | | | **Juli** | | | | **Agustus** | | | |
| | | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1. | **Pengajuan Judul** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | **Penulisan Bab I** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | **Bimbingan** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | **Penulisan Bab II** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | **Bimbingan** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4. | **Pengumpulan Data Lapangan** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5. | **Penulisan Bab III** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | **Bimbingan** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6. | **Seminar UP** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | **Wawancara Penelitian** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8. | **Penulisan Bab IV** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | **Bimbingan** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9. | **Penulisan Bab V** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | **Bimbingan** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9. | **Penyusunan Keseluruhan Draft** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10. | **Sidang Skripsi** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

*Sumber: Peneliti, 2012*